



**Magister Pertanian
Lahan Kering**

SERTIFIKAT

No. 063/Pan-Semnas/MPLK/X/2022

Diberikan Kepada:

Hayati

Penghargaan Sebagai

PEMAKALAH

makalah dengan judul

Hubungan Peranan Penyuluh Berbasis Gender Dengan Tingkat Keberhasilan Kelompok Tani Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

**Seminar Nasional Magister Pertanian Lahan Kering 2022
Inovasi Teknologi dan Rekayasa Sosial Ekonomi Untuk Meningkatkan Produktivitas
Pertanian Lahan Kering**

**yang diselenggarakan oleh Magister Pertanian Lahan Kering Pascasarjana Universitas Mataram
Hotel ASTON INN - Mataram, 20 - 21 Oktober 2022**



**Direktur Pascasarjana
Universitas Mataram**

**Prof. Ir. Muhammad Sarjan, M.Ag.C.P., Ph.D.
NIP. 19620406 198703 1 0002**



Ketua Panitia

**Dr. Ir. A. A. K. Sudharmawan, MP.
NIP. 19640127 198902 1 002**

**HUBUNGAN PERANAN PENYULUH BERBASIS GENDER DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**The Relationship of The Role of Extension Worker Based on Gender With The Success of
Farmer Group in Taliwang District, West Sumbawa Regency**

Hayati^{1*}, Djihan Ramadhan², Agus Purbathin Hadi^{3*}, Baiq Yulita Elsadewi Yanuartati^{4*}

¹ Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Universitas Mataram Jalan Majapahit 62 Mataram

² Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Universitas Mataram Jalan Majapahit 62 Mataram

³ Prodi Sosiologi Fisipol Universitas Mataram Jalan Majapahit 62 Mataram

⁴ Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Universitas Mataram Jalan Majapahit 62 Mataram

* Hayati: hayati@unram.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan penyuluh berbasis gender, tingkat keberhasilan kelompok tani yaitu perubahan perilaku petani, hubungan antara peranan penyuluh dengan perubahan perilaku petani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Taliwang dengan menggunakan teknik survey. Wawancara terstruktur dilakukan kepada 48 responden petani dan wawancara mendalam kepada beberapa informan penyuluh laki-laki dan perempuan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, statistik uji beda dan korelasi rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penyuluh laki-laki dan perempuan memiliki peranan yang tinggi tetapi hasil uji beda menggambarkan bahwa peranan penyuluh yang perempuan sebagai fasilitator, motivator dan organisator adalah lebih tinggi dari penyuluh yang laki-laki. Demikian pula dengan tingkat perubahan perilaku petani anggota kelompok tani binaan penyuluh. Meskipun secara umum penyuluh yang laki-laki dan perempuan berperan dalam merubah perilaku anggota kelompok tani binaannya, hasil uji beda menunjukkan bahwa penyuluh perempuan memiliki peranan yang lebih tinggi dari penyuluh laki-laki dalam meningkatkan keberhasilan dalam merubah perilaku kelompok tani yaitu pada perubahan pengetahuan dan keterampilan. Hasil perhitungan uji statistik korelasi *rank Spearman* menunjukkan bahwa secara umum peranan penyuluh berkaitan dengan peningkatan keberhasilan kelompok tani. Berdasarkan perbandingan, bahwa penyuluh laki-laki memiliki korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan korelasi penyuluh perempuan. Temuan penelitian ini memberikan pandangan bahwa penyuluh perempuan dan laki-laki mampu menjalankan perannya dan memiliki potensi untuk merubah perilaku anggota kelompok tani.

Kata kunci: gender, kelompok tani, peranan penyuluh, perubahan perilaku.

ABSTRACT. This study aims to analyze the role of gender-based extension workers, the level of success in changing farmers' behavior, the relationship between the role of extension workers and changes in farmer behavior. The research was conducted in Taliwang District using a survey technique. Structured interviews were conducted with 48 farmer respondents and in-depth interviews with several male and female extension workers as informants. The data were analyzed using descriptive statistics, different test statistics and Spearman's rank correlation. The results showed that in general, male and female extension workers had a high role but the results of the different test showed that the role of female extension workers as facilitators, motivators and organizers was higher than that of male extension workers. Similarly, the level of change in the behavior of farmers who are members of the farmer groups assisted by the extension agents. Although in general, male and female extension workers play a role in changing the behavior of the members of their assisted farmer groups, the results of the different test show that there are differences. Female extension workers have a higher role than male extension workers in increasing success in changing the behavior of farmer groups, namely changes in knowledge and skills. correlation statistical test *Spearman rank* show that in general the role of extension workers is related to increasing the success of farmer groups. Based on the comparison, that the male has a stronger extension workers correlation than the female correlation extension workers. The findings of this study provide the view that both female and male extension workers are able to carry out their roles and have the potential to increase success in changing the behavior of farmer group members.

Keywords: behavior change, farmer groups, gender, the role of extension workers.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Peraturan Menteri PAN No. 2 tahun 2008 menyebutkan bidang dan unsur kegiatan penyuluhan pertanian terdiri atas: Mengikuti pendidikan; Kegiatan persiapan penyuluhan pertanian; Pelaksanaan penyuluhan pertanian; Evaluasi dan pelaporan; Pengembangan penyuluhan pertanian; Pengembangan profesi; Penunjang penyuluhan pertanian.

Bagian lain dari pertanian yang juga menjadi perhatian adalah kelompok tani. Kelompok tani berperan sebagai media musyawarah petani serta sebagai agen pembangunan pertanian di wilayah pedesaan. Sebagai agen pembangunan pertanian kelompok tani memiliki peran/fungsi yakni sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Kelompok tani merupakan sekelompok petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yang bergabung untuk memajukan usaha agribisnis dan mempermudah pengelolaan dalam proses distribusi, baik itu benih, pestisida, sarana produksi dan lain-lain dalam satu wilayah (Mulyati et al., 2017).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Berhasilnya pembangunan dalam bidang pertanian tidak terlepas dari keadaan sumber daya pertanian, fasilitas pertanian dan kelompok tani. Namun selain sumber daya pertanian faktor lain yang menentukan keberhasilan tersebut juga didasari oleh peranan penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian memiliki posisi strategis dan kualitas sumber daya manusia yang mendukungnya, yaitu sebagai sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan dan memanfaatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya pertanian, guna tercapainya pertanian berkelanjutan. Berdasarkan data sebaran penyuluh di Nusa Tenggara Barat, terdapat jumlah penyuluh sebanyak 1.922 penyuluh yang tersebar di 10 kabupaten dengan jumlah 17.912 kelompok tani (POKTAN) (Statistik Pertanian, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik NTB (2019) Kabupaten Sumbawa Barat dalam beberapa aspek menunjukkan angka yang berkaitan dengan peran-peran gender cukup menonjol, seperti pada Indeks Pembangunan Manusia dimana perempuan memiliki peranan sebesar 69,72 dan untuk laki-laki memiliki peran 75,32. Kemudian untuk angka Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Sumbawa Barat menunjukkan angka 49,06 dan untuk peran perempuan sebagai Tenaga Profesional berada di posisi ke 2 teratas dengan persentase 49,44% berperan.

Diferensiasi peran (*division of labor*) antara laki-laki dan perempuan bukan disebabkan oleh adanya perbedaan biologis, melainkan lebih disebabkan oleh faktor sosial budaya. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan (Mau, 2016). Kemudian menurut

Elizabeth (2007), Paradigma modernisasi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan prinsip efisiensi, secara nyata telah mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat petani, baik struktur sosial, budaya dan politik terutama pada struktur ekonomi di pedesaan. Hal tersebut juga menimbulkan gejala disintegrasi dan diskriminasi dalam “pembagian kerja” antara pria dan wanita di berbagai bidang, yang dikhawatirkan dapat meminggirkan bahkan menghilangkan fungsi produksi kaum wanita.

Pada penelitian Ikony (2017), tentang kinerja PPL perempuan didapati lebih banyak terlibat dibandingkan dengan kinerja PPL laki-laki. Hal tersebut sebagian besar dilatarbelakangi oleh PPL perempuan yang memiliki naluri keibuan dan berhubungan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hubeis (2007) di Sukabumi bahwa kinerja perempuan relatif rendah karena jumlah PPL laki-laki lebih banyak daripada PPL perempuan. Sedikitnya jumlah PPL perempuan terkait berkaitan dengan lokasi penelitian yang relatif jauh dari pusat kota dan terpencil sehingga jarang dari mereka yang ditempatkan atau bersedia bertugas di suatu wilayah. Membandingkan dengan data tingkat nasional persentasi perempuan PPL yaitu sekitar 15%. Kemudian melihat kondisi untuk Kabupaten Sumbawa Barat terdapat perbandingan antara penyuluh laki-laki dan perempuan sebanyak 48 penyuluh laki-laki dan 37 penyuluh perempuan (Dinas Pertanian, 2021). Dengan angka ini dapat menunjukkan jumlah penyuluh yang terbilang berimbang sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran penyuluh berdasarkan gender dengan judul ***“Analisis Peranan Penyuluh Berdasarkan Gender dalam Meningkatkan Keberhasilan Kelompok Tani di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”***.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set komoditi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Analisis data

Analisis Variabel Peran Penyuluh Dan Variabel Keberhasilan Petani

Nilai variabel peran penyuluh dan variabel keberhasilan petani diukur menggunakan rumus interval kelas (Dajan, 1986).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{r1-r2}{k}$$

Keterangan :

- l : Interval Kelas
- r1 : (Skor tertinggi) = Bobot tertinggi x jumlah pertanyaan
- r2 : (Skor terendah) = Bobot terendah x jumlah pertanyaan
- k : Jumlah Kategori yang ditentukan

Analisis Uji Beda Variabel Peran dan Pengaruh Tingkat Keberhasilan Kelompok Tani Penyuluh Perempuan dan Penyuluh Laki-laki

Pengujian *Mann-Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan dari perbandingan peran penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki serta perbandingan pengaruh tingkat keberhasilan kelompok tani penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki. Prosedur yang dilakukan untuk uji *Mann-Whitney*, yaitu: (1) menyatakan hipotesis dan taraf nyata α ; (2) menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel; (3) menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel dan menghitung statistik U, dengan rumus $U = n_1n_2 + [n_1(n_1+1)/2] - R_1$, atau $U = n_1n_2 + [n_2(n_2+1)/2] - R_2$; dan (4) penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol.

Analisis Hubungan Variabel Peran Penyuluh Perempuan dan Laki-laki Dengan Keberhasilan Petani

Menguji hubungan variabel kinerja penyuluh Wanita dan Pria dengan keberhasilan petani digunakan uji koefisien korelasi jenjang Spearman (Ridwan, 2010), juga biasa disebut korelasi berjenjang (rs) digunakannya untuk mengukur tingkat keeratan antara dua variabel atau variabel terikat dengan variabel bebas yang berskala ordinal.

Dengan rumus sebagai berikut :

Korelasi Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

- rs : Nilai korelasi Spearman
- d : Total Kuadrat selisih antar ranking
- n : Jumlah Sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Berdasarkan Gender

Peran penyuluh dalam penelitian ini merupakan hasil dari aktivitas yang dilaksanakan oleh penyuluh berdasarkan program dan hasil dari interview dengan beberapa penyuluh terhadap aktivitas pada kelompok tani yang menjadi binaan. Peran penyuluh berdasarkan gender ini meliputi peran fasilitator, motivator dan organisator. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang membagi peran dari penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki guna mengetahui hasil dari peran kedua tipe penyuluh berdasarkan gender, sehingga hasil dari tabel dapat menjawab tujuan dari penelitian. Responden dibagi menjadi dua, yaitu responden terhadap peran penyuluh perempuan (24 orang) dan responden terhadap peran penyuluh laki-laki (24 orang).

Tabel 1. Peran Penyuluh Berdasarkan Gender

No.	Peranan Penyuluh	Jenis Penyuluh				Total		Uji Beda Mann Whitney
		Perempuan		Laki-laki		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Fasilitator							
	(31-35) Sangat Berperan	4	16,7	-	-	4	8,3	0,000*
	(25-30) Berperan	20	83,3	14	58,3	34	70,8	
	(19-24) Cukup Berperan	-	-	6	25	6	12,5	
	(13-18) Tidak Berperan	-	-	4	16,7	4	8,3	
	(7-12) Sangat Tidak Berperan	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	30		24		27		
2	Motivator							
	(26-30) Sangat Berperan	-	-	-	-	-	-	0,211
	(21-25) Berperan	24	100	17	70,8	41	85,42	
	(16-20) Cukup Berperan	-	-	3	12,5	3	6,25	
	(11-15) Tidak Berperan	-	-	4	16,7	4	8,33	
	(6-10) Sangat Tidak Berperan	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	23		21		22		
3	Organisator							
	(26-30) Sangat Berperan	-	-	-	-	-	-	0,006*
	(21-25) Berperan	24	100	20	83,3	44	91,7	
	(16-20) Cukup Berperan	-	-	-	-	-	-	
	(11-15) Tidak Berperan	-	-	4	16,7	4	8,3	
	(6-10) Sangat Tidak Berperan	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	24		21		22		
Peran Penyuluh Keseluruhan								
	(80-95) Sangat Berperan	4	16,7	-	-	4	8,3	0,001*
	(65-79) Berperan	20	83,3	16	66,6	36	75	
	(50-64) Cukup Berperan	-	-	4	16,7	4	8,3	
	(35-49) Tidak Berperan	-	-	4	16,7	4	8,3	
	(19-34) Sangat Tidak Berperan	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	75,8		66,9				

*Keterangan : *) Berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$*

Sumber : Data Primer diolah, 2021

1. Fasilitator

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian tentang peran penyuluh sebagai fasilitator, Berdasarkan tabel, penyuluh perempuan berada pada kategori berperan sedangkan penyuluh laki-laki berada pada kategori cukup berperan. Sejalan dengan Prihantiwi (2016), peran sebagai fasilitator berada dalam kategori tinggi dengan median skor 3 yang menandakan bahwa penyuluh sudah memfasilitasi kegiatan petani dengan baik. Menurut Mardikanto (2009), fasilitator adalah peran dalam memfasilitasi kebutuhan, menampung keluhan dan menganalisa masalah untuk petani. Peran sebagai fasilitator lebih dirasakan oleh responden penyuluh perempuan sebab beberapa faktor yang menjadikan responden lebih condong memberikan tanggapan positif bagi penyuluh perempuan adalah bantuan yang berupa bantuan fisik. Namun ada bantuan non fisik yang belum dirasakan oleh responden penyuluh laki-laki yang secara langsung juga tidak membantu memudahkan petani dalam proses bertani. Beberapa peran fasilitator diantaranya peran memfasilitasi sarana prasarana, peran dalam memberikan pengetahuan/informasi, dan upaya dalam membantu kelompok tani untuk menjalin kemitraan, serta mencari jalan keluar atau solusi.

2. Motivator

Motivator merupakan peran dari penyuluh yang memiliki fungsi memberikan semangat dan meningkatkan kepercayaan dari kegiatan usaha tani yang dijalankan oleh petani. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil penelitian tentang peran penyuluh sebagai motivator, bahwa penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki berada pada kategori berperan. Sejalan dengan Padmaswari (2018), peran motivator dengan pencapaian skor 4,10 berada pada kategori sangat baik, yang menandakan penyuluh dalam memotivasi petani secara rutin terjun kelapangan memberikan dorongan dan mengatasi permasalahan. Dengan hasil ini menunjukkan penyuluh sudah mendapatkan rasa percaya oleh petani. Menurut Sianturi (2019), penyuluh dalam memotivasi kelompok tani harus mendapatkan kepercayaan masyarakat, mampu meningkatkan dinamika kelompok, mampu memberikan cara penanggulangan hama penyakit serta teori pemupukan agar terdapat peningkatan produksi panen yang ideal. Penyuluh sudah berupaya untuk terjun ke lapangan guna memenuhi apa yang menjadi kesulitan dan hambatan bagi petani.

3. Organisator

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian tentang peran penyuluh sebagai organisator, bahwa penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki berada pada kategori berperan. Sejalan dengan Lini *et al* (2018), peran organisator berada pada kategori cukup baik dengan capaian persentase 60%. Organisator merupakan peran penyuluh yang memiliki fungsi membentuk wadah bagi petani, ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya. Penyuluh dalam hal ini mengupayakan kelompok terus bergerak ke arah yang dinamis. Sehingga dalam penentuan peran organisator penyuluh didapatkan beberapa alat pengukur diantaranya membentuk kelompok tani, membantu membagi peran kepengurusan, penumbuhan dan pengembangan kelompok, dan merancang pertemuan rutin kelompok.

4. Peran Penyuluh

Berdasarkan hasil pengumpulan skor dari peran penyuluh dapat dilihat pada tabel 1 peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, organisator penyuluh perempuan memiliki akumulasi skor sebesar 75,8 sedangkan untuk akumulasi dari skor keseluruhan penyuluh laki-laki didapati angka sebesar 66,9. Hal ini menunjukkan penyuluh perempuan memiliki skor lebih tinggi daripada skor penyuluh laki-laki, dengan demikian hal ini menandakan bahwa penyuluh perempuan lebih berperan dari cangkupan nilai skor. Namun secara umum dari pencapaian skor berdasarkan interval kelas kedua penyuluh (perempuan dan laki-laki) berada pada pencapaian berperan sehingga tidak ada perbedaan dari kedua peran penyuluh baik perempuan maupun laki-laki. Penyuluh perempuan atau laki-laki sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai fasilitator, menyediakan sarana prasarana dan bantuan kepada kelompok tani, sebagai motivator, mendukung usaha dan aktivitas kelompok tani, dan sebagai organisator, mampu mengorganisir dan mengatur perkembangan kelompok tani.

Wilayah pengawasan masing-masing penyuluh merupakan wilayah baru dari kurun waktu dua tahun terakhir yang sebelumnya dilakukan rolling dari setiap penyuluh. Hanya dua kelurahan yang tidak dilakukan pergantian Kelurahan Sampir dan Dalam, karena kedua kelurahan ini terdapat kelompok tani yang berada pada tingkat lanjut. Pergantian penyuluh di setiap desa/kelurahan baru dilaksanakan di awal tahun 2020 dan berkenaan dengan itu terjadi pandemi yang menyebabkan ada dari beberapa responden yang menyatakan belum terlihatnya peran dari penyuluh pertanian untuk terjun secara langsung mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga dari penyuluh tidak terlihat signifikan jauh perbedaannya. Namun berdasarkan uji beda *Mann Whitney* terdapat peran yang berbeda nyata yaitu sebagai fasilitator dan peran sebagai organisator. Sehingga inilah yang membuktikan ada perbedaan walau secara kategori interval penyuluh berada pada kategori berperan. Adapun yang menjadi perbedaan dari penyuluh adalah pada tahapan pendekatan dan metode yang digunakan dalam melaksanakan peran dan tugasnya selaku penyuluh pendamping kelompok tani. Perbedaan ini terlihat pada pengalaman dan kinerja dalam menanggulangi permasalahan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikony (2016), yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja antara penyuluh pertanian lapangan laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan penyuluhan. Kinerja PPL laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan PPL perempuan yang dilakukan dalam memberikan penyuluhan terhadap petani wilayah binaanya.

Tingkat Keberhasilan Kelompok Tani Berdasarkan Gender

Tingkat keberhasilan kelompok tani berdasarkan gender adalah kategori penerapan dan perubahan yang dialami oleh kelompok tani selama diberikan arahan dan pengetahuan oleh penyuluh yang berdampak pada kualitas sumberdaya petani.

Tabel 2 Perubahan Tingkat Keberhasilan Kelompok Tani Berdasarkan Gender Penyuluh

No.	Kategori	Penyuluh				Total		Uji Beda Mann Whitney
		Pr (%)		Lk (%)		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1. Perubahan Tingkat Pengetahuan								
	(10) Sangat Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	0,000*
	(8-9) Berpengaruh	24	100	16	67	40	83,3	
	(6-7) Cukup Berpengaruh	-	-	8	33	8	16,7	
	(4-5) Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	(2-3) Sangat Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	8		7		7,5		
2. Perubahan Tingkat Kecakapan								
	(10) Sangat Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	0,001*
	(8-9) Berpengaruh	24	100	16	67	40	83,3	
	(6-7) Cukup Berpengaruh	-	-	8	33	8	16,7	
	(4-5) Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	(2-3) Sangat Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	8		7		7,5		
3. Perubahan Sikap								
	(10) Sangat Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	0,843
	(8-9) Berpengaruh	16	67	15	62,5	31	64,6	
	(6-7) Cukup Berpengaruh	8	33	9	37,5	17	35,4	
	(4-5) Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	(2-3) Sangat Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	7		7		7		
4. Perubahan Motif Tindakan								
	(10) Sangat Berpengaruh	-	-	4	16,5	4	8,3	0,311
	(8-9) Berpengaruh	24	100	11	46	35	73	
	(6-7) Cukup Berpengaruh	-	-	5	21	5	10,4	
	(4-5) Tidak Berpengaruh	-	-	4	16,5	4	8,3	
	(2-3) Sangat Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	8		7		7,5		
Keberhasilan Kelompok								
	(33-38) Sangat Berpengaruh	4	16,7	4	16,7	8	16,7	0,338
	(27-32) Berpengaruh	20	83,3	16	66,6	36	75	
	(21-26) Cukup Berpengaruh	-	-	4	16,7	4	8,3	
	(15-20) Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	(8-14) Sangat Tidak Berpengaruh	-	-	-	-	-	-	
	Total	24	100	24	100	48	100	
	Rataan	31		29				

*Keterangan : *) Berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$*

Sumber : Data Primer diolah, 2021

1. Perubahan Tingkat Pengetahuan

Perubahan tingkat pengetahuan dalam hal ini meliputi pengaruh penyuluh guna meningkatkan pemahaman petani yang bersifat menguntungkan seperti pemahaman berkaitan dengan materi yang disampaikan dan sejauh mana petani menerapkan pengetahuannya. Tabel 2 menunjukkan hasil berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan petani karena berdasarkan hal yang ditanyakan petani sebagian mampu menyebutkan keseluruhan materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh masing-

masing, terlebih responden penyuluh Perempuan. Untuk penyuluh laki-laki terdapat 8 orang yang hanya mampu menyebutkan dan kondisi dilapangan menerapkan salah satu dari sekian materi yang disampaikan oleh penyuluh. Penyampaian materi ini guna untuk memastikan petani mampu mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan proses budidaya yang dilaksanakan oleh petani sendiri. Berdasarkan hasil tingkat pendidikan responden bahwa sebagian besar responden berada pada kategori berpendidikan rendah, tetapi banyak yang mampu memberikan tanggapan positif terkait tingkat pengetahuannya. Hal ini menunjukkan sebagai responden memiliki tekad dalam mempelajari dan mencari tahu terkait informasi berkenaan dengan usaha taninya melalui perantara penyuluh. Sehingga berdasarkan hasil menunjukkan bahwa penyuluh perempuan mengungguli penyuluh laki-laki dalam memberi pengaruh dalam meningkatkan keberhasilan dalam perubahan pengetahuan petani.

2. Perubahan Tingkat Kecakapan

Perubahan tingkat kecakapan disini meliputi pengaruh penyuluh dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar lebih efektif dan efisien. Mengukur perubahan tingkat kecakapan dalam penelitian ini dilihat penerapan teknologi dan sejauh mana mempengaruhi waktu dan hasil kerja petani. Tabel 2 menunjukkan hasil penyuluh perempuan lebih berpengaruh daripada penyuluh laki-laki. Penyuluh perempuan memberikan perubahan tingkat kecakapan yang mana menandakan bahwa penyuluh perempuan sudah memberikan dampak bagi petani dalam mempengaruhi kemampuan penerapan teknologi dan berbagai keuntungan berupa sistem tanam yang efektif, hama yang dihadapi lebih sedikit dan hasil yang lebih maksimal dan menguntungkan. Responden penyuluh perempuan menerapkan apa yang menjadi pemahamannya setelah adanya pengetahuan yang didapati dari penyuluh. Salah satu contoh aktivitas petani yang menerapkan pemahamannya yaitu menggunakan metode pergiliran varietas. Hal inilah yang belum secara penuh diterapkan oleh responden penyuluh laki-laki. Selama budidaya Sebagian responden penyuluh laki-laki melakukan apa yang sudah biasa dilakukan. Sehingga penyuluh perempuan lebih unggul dari penyuluh laki-laki dalam meningkatkan perubahan tingkat kecakapan.

3. Perubahan Sikap

Perubahan sikap dalam hal ini meliputi kemampuan petani menghadapi masalah dan kemampuan petani dalam pengendalian terhadap hama secara mandiri setelah hadirnya penyuluh. Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa penyuluh berada pada kategori cukup berperan dengan rata-rata skor. Namun, secara umum penyuluh laki-laki dan penyuluh perempuan tidak terlalu signifikan berbeda dalam memberi pengaruh. Hal ini karena dalam proses mengubah sikap penyuluh sama-sama memberikan hal yang serupa dalam prosesnya, seperti menyampaikan bagaimana mengatur ketersediaan pupuk, obat-obatan, pengendalian hama dan penyakit serta masalah masalah lainnya yang dihadapi petani. Petani dalam hal menunjukkan perubahan sikap sudah menandakan adanya pengaruh dari peran penyuluh karena proses perubahan sikap sudah ditunjukkan dengan semangat dari penyuluh selaku yang memiliki tugas pokok untuk memperbaiki taraf hidup petani. Sejalan dengan Daulay (2013), pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian dengan tingkat keberhasilan tinggi diperoleh dari kesungguhan dan

semangat penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok. Hanya saja sejauh penerapan perubahan sikapnya petani masih memerlukan kehadiran penyuluh dalam proses penanggulangan permasalahan seperti masalah pengairan yang memerlukan komunikasi dengan pihak penyuluh dan P3A untuk menyelesaikannya. Sehingga pengaruh dari penyuluh perempuan ataupun penyuluh laki-laki tidak berbeda secara signifikan dalam memberikan pengaruh mengubah sikap petani guna meningkatkan keberhasilan kelompok tani.

4. Perubahan Motif Tindakan

Perubahan motif tindakan dalam hal ini meliputi perubahan yang dorongan dalam melakukan kegiatan bertani dan keuntungan yang didapatkan oleh petani. Tabel 2 menunjukkan hasil kelompok petani yang dibina oleh penyuluh perempuan lebih merasakan pengaruh dalam mengubah motif tindakan selama menjalani kegiatan bertani. Secara keseluruhan responden penyuluh perempuan serentak menyampaikan sudah dapat mengatur persiapan proses budidaya dan pasca panen dan merasakan adanya pengurangan pembiayaan produksi dan keringanan biaya benih atau pupuk, serta merasa mendapatkan meningkatnya produksi dan hasil panen. Sehingga motif dari responden penyuluh perempuan dapat dijamin keberlangsungan kegiatan pertaniannya. Responden penyuluh laki-laki memberikan respon yang beragam dalam menyampaikan perubahan motif tindakannya. Ada beberapa yang belum merasakan pengaruh hadirnya penyuluh, karena belum mampu memotivasi diri dalam melakukan usaha tani selain hanya untuk mencari keuntungan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagian responden merasa ada peningkatan pengetahuan yang kedepan akan merubah kepribadian selaku petani dalam proses menjalani kegiatan sebagai bagian terpenting masyarakat. Petani menjadi sentral kegiatan masyarakat dalam menyuplai ketersediaan pangan. Sehingga dari responden penyuluh laki-laki ada yang memberikan tanggapan sangat berpengaruh dari peran penyuluh. Namun tetap ada yang merasakan biasa saja terkait pengaruh penyuluh dalam mengubah motif tindakannya.

5. Pengaruh terhadap Keberhasilan

Tabel 2 menunjukkan hasil akumulasi skor terkait tingkat keberhasilan kelompok tani berdasarkan gender penyuluh, didapatkan akumulasi skor untuk penyuluh perempuan dengan skor sebesar 31 dan untuk penyuluh laki-laki dengan skor 29. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki berdasarkan akumulasi skor rata-rata interval kelas berada pada kategori berpengaruh. Namun berdasarkan akumulasi skor, penyuluh perempuan lebih mengungguli penyuluh laki-laki dengan perbedaan 2 poin. Uji beda *Mann Whitney* menunjukkan hasil tidak ada perbedaan dari pengaruh kedua penyuluh. Sehingga tidak ada perbedaan dari tingkat keberhasilan kelompok tani dari masing-masing penyuluh. Sejalan dengan Nabahan, *et al* (2013), diperoleh skor tinggi tingkat keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan pertanian di kecamatan Sunggal dan Kutalimbaru adalah sebesar 20,61 dengan rata-rata 2,7 dan persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan program telah berupaya dalam memperbaiki keadaan petani dengan perubahan dari beberapa indikator penyuluh mendapatkan hasil yang memuaskan sebab total keseluruhan peran penyuluh mampu memberikan hasil

berpengaruh (91,7%). Sehingga menandakan bahwa kedua penyuluh (perempuan dan laki-laki) memiliki pengaruh dalam meningkatkan keberhasilan kelompok tani karena telah memberikan perubahan peningkatan pengetahuan, perubahan kecakapan, perubahan sikap dan perubahan motif tindakan yang nantinya mampu memberikan dampak perubahan dalam mempengaruhi kehidupan petani. Berdasarkan Wahjuti (2001), mengatakan inti dari proses pembelajaran dalam penyuluhan adalah perubahan perilaku dan kepribadian petani (*changing behavior, and personality*), yaitu perubahan kepribadian petani ke arah petani mandiri dan tangguh.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani berdasarkan Gender

Tabel 3 Hubungan Antara Peran Penyuluh dengan Keberhasilan Kelompok Tani untuk Penyuluh Perempuan

Variabel (X)	Variabel (Y)	Kategori rs			
Peran Penyuluh Perempuan	Tingkat keberhasilan kelompok tani	0,005*	0,555	0,404	Korelasi sedang
Peran Penyuluh Laki-laki	Tingkat keberhasilan kelompok tani	0,000	0,926	0,404	Korelasi kuat

Keterangan : *) Terdapat korelasi pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ berbanding r tabel

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil antara peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan kelompok tani. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik korelasi *rank spearman* penyuluh perempuan memperoleh hasil uji signifikansi diperoleh nilai 0,555 yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,404 pada taraf nyata 5%, menandakan bahwa ada hubungan antara peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan. Berdasarkan nilai $r_s = 0,555$, menandakan adanya hubungan atau korelasi antara peran dengan tingkat keberhasilan kelompok tani berdasarkan penyuluh perempuan, dengan kategori berkorelasi sedang. Sedangkan hasil uji signifikansi penyuluh laki-laki memperoleh nilai 0,000 yang menandakan bahwa adanya hubungan antara peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan kelompok tani. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik korelasi *rank spearman* diperoleh nilai $r_s = 0,926$, nilai ini menandakan adanya hubungan atau korelasi antara peran dengan tingkat keberhasilan kelompok tani berdasarkan penyuluh laki-laki dengan kategori berkorelasi kuat.

Berdasarkan hasil uji kedua hubungan peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan kelompok tani menunjukkan keterkaitan skor peran penyuluh dengan skor tingkat keberhasilan kelompok tani sama-sama memiliki korelasi. Secara umum terlihat skor penyuluh perempuan signifikan mengungguli penyuluh laki-laki, begitu juga dengan skor tingkat keberhasilan kelompok tani. Namun berdasarkan perbandingan korelasi *rank spearman*, bahwa penyuluh laki-laki memiliki korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan korelasi penyuluh perempuan. Perbandingan yang secara normal menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, tapi berdasarkan uji beda banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan tabel 1 peran penyuluh terdapat hanya peran yang tidak menunjukkan perbedaan, yaitu peran sebagai motivator. Kemudian tabel 2 menunjukkan indikator mengubah pengetahuan dan mengubah kecakapan terdapat perbedaan. Kecenderungan persamaan ini berada pada kondisi di mana penyuluh perempuan yang

seharusnya menampilkan kategori berperan namun berbeda dengan indikator pemberian perubahan dan terkesan tidak sinkron antara peran dan pengaruh dalam mengubah tingkat keberhasilan kelompok tani. Sehingga secara realistis penyuluh laki-laki menampilkan hasil yang relevan antara perannya sebagai penyuluh dengan tingkat keberhasilan kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan organisator penyuluh perempuan memiliki skor lebih tinggi dari pada skor akumulasi penyuluh laki-laki, menandakan penyuluh perempuan lebih berperan dari cakupan nilai skor. Namun secara umum dari pencapaian berdasarkan interval kelas kedua penyuluh (perempuan dan laki-laki) berada pada pencapaian berperan sehingga tidak ada perbedaan dari kedua peran penyuluh baik perempuan ataupun laki-laki.
2. Pengaruh penyuluh dalam meningkatkan keberhasilan kelompok tani didapatkan hasil penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki berada pada kategori berpengaruh sehingga tidak ada perbedaan dari tingkat keberhasilan kelompok tani dari masing-masing penyuluh. Menandakan kedua penyuluh (perempuan dan laki-laki) dalam meningkatkan keberhasilan kelompok tani telah memberikan pengaruh dalam perubahan peningkatan pengetahuan, peningkatan kecakapan, perubahan sikap dan perubahan motif tindakan.
3. Hasil uji kedua hubungan peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan kelompok tani menunjukkan keterkaitan skor peran penyuluh dengan skor tingkat keberhasilan kelompok tani sama-sama memiliki korelasi. Berdasarkan perbandingan korelasi, bahwa penyuluh laki-laki memiliki korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan korelasi penyuluh perempuan.

Saran

1. Penyuluh pertanian baik penyuluh perempuan atau penyuluh laki-laki sebaiknya secara intensif melakukan pendekatan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik kelompok tani yang dibina karena beda kelompok tani akan memiliki respon yang berbeda saat ditanyai mengenai hasil kerja penyuluh dan sebaiknya penyuluh melakukan pertemuan menyeluruh secara intensif guna memaksimalkan informasi tersebar ke seluruh anggota kelompok agar bukan hanya pengurus kelompok tani saja yang mendapatkan informasi dari penyuluh.
2. Bagi yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menganalisa metode pendekatan yang digunakan oleh penyuluh perempuan dan penyuluh laki-laki agar mendapatkan hasil yang signifikan dalam perbedaannya. Karena jika melakukan analisa dalam peran belum bisa membandingkan perbedaan sebab program yang dijalankan adalah berasal dari arahan dan rencana pengerjaan yang sama sehingga belum bisa melihat secara signifikan perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, P. Marito, Yusak Maryunianta, dan Emalisa. 2013. *Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat, 2021. *Bidang Penyuluhan*. Sumbawa Barat.
- Elizabeth, Roosganda. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan*. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Hubeis, Aida Vitayala S. 2007. *Motivasi Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan : Kasus Kabupaten Sukabumi*. Volume 3 No. 2.
- Ikonny, Kinanthi Aprilia. 2017. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Laki-laki dan Perempuan dari Perspektif Petani di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. [Skripsi, published]. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Lini, La., Awaluddin Hamzah, Sukmawati Abdullah. 2018. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian: Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari* [2018:3(5):128-132]. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. UHO.
- Mau, Alfred Ena. 2016. *Kesetaraan Gender : "Peran Antara Laki-laki dan Perempuan Yang Seimbang"* <https://www.bengkelappek.org/opini/174-kesetaraan-gender-peran-antara-laki-laki-dan-perempuan-yang-seimbang.html> [03 Mei 2021]
- Nabahan, Inel Mawar., Lily Fauzia., Hasman Hasyim. 2013. *Hubungan Karakteristik Penyuluh Pertanian PNS Terhadap Keberhasilan Penyuluhan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Padmaswari, Ni Putu Istri., Nyoman Sutjipta, I Gede Setiawan Adi Putra. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Peraturan Menteri PAN No. 2 tahun 2008
- Prihantiwi, Siska., Totok Mardikanto, Agung Wibowo. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Sistem Agribisnis Kubis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Puspitawati, Herien. 2010. *Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik Dan Publik pada Mahasiswa IPB*. Pusat Studi Gender STAIN.Purwokerto.
- Sianturi, Nia Lita, M. 2019. *Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*. Politeknik Pembangunan Pertanian.
- Statistik Pertanian. 2018. *Page 401 - Statistik Pertanian 2018* <https://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/statistikpertanian/2018/statistik-pertanian-2018/file/assets/basic-html/page401.html> [18 April 2021].
- Susilowati, Sri Hery. 2012. *Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor